

9 April 2026

Ikhtisar

Indonesia memasuki awal April 2026 dengan latar belakang eksternal jangka pendek yang sedikit membaik setelah pengumuman gencatan senjata sementara antara AS dan Iran, yang membantu meredakan tekanan pada harga minyak dan mendukung penguatan rupiah. Meski demikian, kondisi makro masih rapuh, karena cadangan devisa Bank Indonesia terus menurun pada bulan March akibat intervensi aktif untuk menstabilkan nilai tukar di tengah tingginya yield global dan ketegangan geopolitik. Penurunan cadangan ini menunjukkan bahwa tekanan eksternal sebelumnya cukup kuat, meskipun pendekatan BI tetap fokus pada stabilisasi volatilitas, bukan mempertahankan level nilai tukar tertentu. Di sisi lain, kebijakan domestik tetap berfokus pada menjaga stabilitas di sektor fiskal, energi, dan sistem keuangan. Pemerintah tengah melakukan penyesuaian kebijakan ekonomi dan energi, sementara institusi terkait negara mengalami restrukturisasi melalui akuisisi oleh Danantara dan realignment strategis yang lebih luas. Penurunan harga minyak pasca gencatan senjata memberikan relief sementara, namun dampak lanjutan dari shock energi sebelumnya masih terasa, terutama pada sektor seperti penerbangan melalui kenaikan fuel surcharge. Sementara itu, ketahanan pangan dan manajemen stok tetap menjadi prioritas utama di tengah risiko geopolitik dan tekanan pasokan domestik. Secara keseluruhan, outlook jangka pendek Indonesia sedikit membaik, namun kerentanan eksternal, eksekusi kebijakan, dan tekanan sisi pasokan tetap menjadi tema utama memasuki 2Q26.

Isu utama

Ekonomi, Bisnis & Keuangan

Cadangan Devisa Turun Seiring Intervensi BI Stabilkan Rupiah: Cadangan devisa Indonesia turun menjadi USD 148.2 billion pada bulan March 2026 dari USD 151.9 billion pada February, mencapai level terendah sejak July 2024. Penurunan ini mencerminkan intervensi berkelanjutan Bank Indonesia di pasar spot maupun domestic non-deliverable forward untuk mengelola volatilitas rupiah di tengah tekanan geopolitik dan yield global yang tinggi. Hal ini menunjukkan komitmen BI dalam menjaga kredibilitas makro melalui stabilisasi pergerakan mata uang, bukan mempertahankan level tertentu. Meskipun level cadangan masih memadai, tren ini menunjukkan biaya yang harus ditanggung untuk menjaga stabilitas dalam lingkungan eksternal yang rapuh.

Rupiah Menguat Pasca Gencatan Senjata Sementara AS-Iran:

Rupiah menguat sebesar 120 poin atau 0.70% menjadi Rp16,985 per US dollar setelah pengumuman gencatan senjata sementara antara AS dan Iran. Penguatan ini menunjukkan bahwa pelemahan rupiah sebelumnya lebih dipengaruhi oleh risk aversion global dibandingkan faktor domestik. Meredanya ketegangan geopolitik membantu mengurangi tekanan pada mata uang emerging markets, termasuk rupiah. Namun, keberlanjutan penguatan ini akan bergantung pada apakah gencatan senjata berkembang menjadi solusi diplomatik yang lebih permanen.

Danantara Perluas Kendali atas Manajer Aset BUMN: PT

Danantara Asset Management mengakuisisi saham di beberapa perusahaan manajemen investasi milik negara, termasuk BRI Manajemen Investasi, PNM Investment Management, Mandiri Manajemen Investasi, dan BNI Asset Management. Akuisisi 65% saham di BRI Manajemen Investasi mencerminkan upaya konsolidasi kontrol terhadap institusi keuangan strategis. Langkah ini berpotensi meningkatkan koordinasi dalam ekosistem keuangan negara serta efisiensi alokasi modal. Pada saat yang sama, hal ini memperkuat peran Danantara dalam membentuk lanskap investasi Indonesia.

Garuda Naikkan Tarif Tiket Seiring Kenaikan Fuel Surcharge:

Garuda Indonesia akan menaikkan harga tiket setelah kenaikan fuel surcharge, mencerminkan penyaluran tertunda dari kenaikan biaya energi kepada konsumen. Manajemen menyatakan bahwa penyesuaian harga akan dilakukan secara proporsional dengan tetap memperhatikan transparansi dan regulasi. Keputusan ini menunjukkan bahwa meskipun harga minyak telah terkoreksi, volatilitas energi sebelumnya masih berdampak pada biaya transportasi. Hal ini berpotensi menekan permintaan jika kenaikan tarif meluas di industri.

Pemerintah Evaluasi Penyesuaian Kebijakan Ekonomi dan Energi:

Presiden Prabowo memimpin rapat terbatas dengan para menteri untuk membahas penyesuaian kebijakan ekonomi dan energi. Hal ini menunjukkan pemerintah secara aktif mengevaluasi bauran kebijakan dalam menghadapi perubahan kondisi makro dan geopolitik. Fokus pada penguatan stok dan pengendalian pasokan mencerminkan kekhawatiran terhadap ketahanan domestik. Ini menunjukkan pendekatan kebijakan yang lebih adaptif dalam mengelola risiko inflasi dan keamanan pasokan.

9 April 2026

Harga Minyak Turun di Bawah USD 100 Pasca Gencatan Senjata: Harga minyak turun tajam setelah pengumuman penghentian sementara serangan terhadap Iran. WTI turun lebih dari 16% ke USD 94.47 per barrel, sementara Brent turun lebih dari 15% ke USD 92.21. Penurunan ini memberikan relief jangka pendek bagi negara pengimpor minyak seperti Indonesia, dengan mengurangi tekanan inflasi dan subsidi. Namun, volatilitas harga menunjukkan sensitivitas tinggi pasar energi terhadap perkembangan geopolitik.

Politik & Isu Nasional

UNIFIL Laporkan Penahanan Sementara Pasukan Perdamaian oleh Israel: UNIFIL melaporkan bahwa pasukan Israel sempat menahan salah satu peacekeeper dalam konvoi logistik di Lebanon selatan. Meskipun dibebaskan dalam waktu kurang dari satu jam, insiden ini menyoroti meningkatnya risiko bagi personel internasional di zona konflik. Hal ini juga menambah kekhawatiran terhadap keselamatan operasi penjaga perdamaian. Bagi Indonesia, insiden ini memiliki implikasi diplomatik dan politik domestik.

Rusia dan China Blokir Resolusi PBB Terkait Selat Hormuz: Rusia dan China memveto resolusi Dewan Keamanan PBB yang bertujuan mengamankan jalur pelayaran di Selat Hormuz. Penolakan ini menunjukkan perbedaan pandangan antar kekuatan besar dalam menangani krisis, terutama terkait peran Iran. Hal ini dapat menghambat upaya pemulihan kepercayaan terhadap jalur energi global utama. Risiko pelayaran kemungkinan tetap tinggi meskipun ada gencatan senjata sementara.

Gencatan Senjata Disambut, Namun Tetap Rapuh: Uni Eropa menyambut gencatan senjata AS-Iran sebagai langkah awal de-eskalasi, sementara Pakistan menekankan pentingnya cakupan yang lebih luas termasuk Lebanon. Hezbollah dilaporkan menghentikan serangan, dan Indonesia juga menyambut pembukaan kembali Selat Hormuz. Hal ini menunjukkan adanya kemajuan diplomatik awal. Namun, gencatan senjata tetap rapuh karena aktivitas militer belum sepenuhnya berhenti.

AS dan Iran Masuki Fase Negosiasi: AS dan Iran menyepakati gencatan senjata bersyarat selama dua minggu setelah mediasi diplomatik Pakistan. Iran dijadwalkan memulai pembicaraan formal di Islamabad dengan kemungkinan perpanjangan jika disepakati. Perubahan cepat dari eskalasi ke negosiasi menunjukkan dinamika geopolitik yang sangat fluid. Hasil negosiasi akan sangat berpengaruh terhadap pasar global, khususnya energi dan logistik.

Konflik Israel-Iran Berlanjut Meski Ada Gencatan Senjata: Meskipun gencatan senjata diumumkan, Israel dilaporkan masih melakukan serangan di Iran, sementara Iran meluncurkan serangan balistik tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa gencatan senjata masih bersifat sementara dan belum sepenuhnya efektif. Kondisi ini menimbulkan keraguan terhadap keberlanjutan de-eskalasi. Pasar kemungkinan tetap berhati-hati hingga ada kepastian yang lebih kuat.

Kerja Sama KF-21 Indonesia–Korea Selatan Berlanjut: Indonesia dan Korea Selatan dilaporkan sepakat untuk mentransfer satu prototipe jet tempur KF-21 ke Jakarta. Langkah ini mencerminkan kemajuan kerja sama pertahanan bilateral. Transfer teknologi ini akan mendukung modernisasi pertahanan Indonesia. Hal ini juga menunjukkan hubungan strategis kedua negara tetap kuat.

Digital Ekonomi, Media & Telko

Klaim Larangan Media Sosial Anak Ternyata Menyesatkan: Klaim viral bahwa Indonesia menjadi negara pertama yang melarang media sosial bagi anak di bawah 16 tahun terbukti tidak akurat. Hal ini menunjukkan bagaimana perkembangan kebijakan dapat disalahartikan di era digital. Kasus ini menegaskan pentingnya literasi digital dan komunikasi publik yang akurat. Regulasi digital semakin membutuhkan pengelolaan misinformasi secara paralel.

Isu Regional

Prabowo Gelar Rapat Kabinet Besar di Istana: Presiden Prabowo menggelar rapat kerja dengan berbagai pejabat tinggi negara di Istana. Skala rapat menunjukkan upaya koordinasi lintas institusi di tengah ketidakpastian eksternal. Hal ini mencerminkan pendekatan yang lebih terpusat dalam pengambilan kebijakan. Upaya ini penting untuk menjaga alignment kebijakan.

9 April 2026

Biaya Haji Berpotensi Naik Akibat BBM dan Nilai Tukar:

Biaya haji berpotensi meningkat akibat kenaikan harga avtur dan pelemahan rupiah sebelumnya. Namun, pemerintah menyatakan tidak ingin membebankan tambahan biaya kepada jamaah. Hal ini mengindikasikan kemungkinan subsidi tambahan. Kasus ini menunjukkan dampak langsung shock energi dan nilai tukar terhadap pengeluaran rumah tangga.

Bulog Perkuat Strategi Ketahanan Pangan: Bulog meningkatkan upaya menjaga ketahanan pangan di tengah risiko El Niño dan ketidakpastian global. Fokus utama adalah penguatan manajemen stok dan kesiapan pasokan. Langkah ini mencerminkan meningkatnya kekhawatiran terhadap stabilitas pangan domestik. Ketahanan pangan menjadi prioritas kebijakan bersama dengan energi dan fiskal.

Outlook

Outlook jangka pendek Indonesia menunjukkan perbaikan moderat setelah gencatan senjata AS-Iran, tercermin dari penguatan rupiah dan penurunan harga minyak. Hal ini membantu meredakan tekanan inflasi dan biaya impor. Namun, penurunan cadangan devisa menunjukkan bahwa Indonesia memasuki fase ini dari kondisi tekanan eksternal yang tinggi. Ke depan, keberlanjutan gencatan senjata menjadi faktor kunci. Jika ketegangan kembali meningkat, tekanan terhadap harga minyak dan nilai tukar dapat kembali muncul. Secara keseluruhan, kondisi Indonesia masih manageable, namun ketahanan pada 2Q26 akan sangat bergantung pada stabilitas global dan efektivitas kebijakan domestik.

Pergerakan Pasar

Pada 8 April 2026, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melonjak 4.42% ke level 7,279.2, mencatat rebound kuat yang didukung oleh aksi beli secara luas dan perbaikan signifikan sentimen risiko global. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga naik 4.45% ke 260.6, mencerminkan penguatan yang merata di berbagai sektor. Investor asing kembali mencatatkan net buy sebesar IDR 573.2 billion di pasar reguler dan IDR 59.6 billion di pasar negosiasi, menunjukkan kembalinya kepercayaan investor.

Secara regional, pasar Asia menguat tajam, dengan Koshi melonjak 6.9% dan Nikkei naik 5.4%, sementara Hang Seng dan Shanghai masing-masing naik 3.1% dan 2.7%. STI juga menguat 0.8%, menegaskan pemulihan yang luas di kawasan. Di pasar komoditas, minyak Brent anjlok 13.2% ke USD 95/bbl, sementara emas naik 1.6% ke USD 4,780/oz, mencerminkan kombinasi meredanya kekhawatiran energi dan tetap kuatnya permintaan safe-haven. Nilai tukar IDR menguat 0.5% ke 17,010/USD.

Secara sektoral, sektor basic materials (IDXBASIC) memimpin penguatan didukung aliran dana berbasis komoditas yang kuat, sementara tidak ada sektor utama yang mencatatkan penurunan signifikan. Pada level saham, penguatan dipimpin oleh BBKA (+3.8%), AMMN (+13.4%), dan BBRI (+3.4%), diikuti BRPT (+20.9%) dan BRMS (+13.8%). Sementara itu, saham yang tertinggal relatif terbatas, seperti AADI (-3.3%), MEDC (-4.6%), MEGA (-1.3%), SMMA (-0.7%), dan APIC (-3.4%).

Aliran dana asing terkonsentrasi pada BBNI (+7.7%), BRMS (+13.8%), DEWA (+8.2%), BBKA (+3.8%), dan AADI (-3.3%), menunjukkan positioning kuat pada sektor perbankan dan komoditas. Sementara itu, aksi jual asing relatif terbatas dan mencakup BBRI (+3.4%), BMRI (+3.5%), CUAN (+5.1%), TKIM (+5.7%), dan BRPT (+20.9%), mengindikasikan adanya profit taking di tengah reli. Aktivitas perdagangan didominasi oleh BUMI (+6.8%), BBRI (+3.4%), CUAN (+5.1%), BBKA (+3.8%), dan BMRI (+3.5%).

Secara keseluruhan, IHSG mencatat rebound kuat sejalan dengan reli regional dan didukung kembalinya aliran dana asing, namun penurunan tajam harga minyak serta ketidakpastian global yang masih berlangsung menunjukkan volatilitas pasar berpotensi tetap tinggi dalam jangka pendek.

9 April 2026

Fixed Income

Pada hari Rabu, 8 April 2026, pasar obligasi Indonesia ditutup menguat signifikan, dengan Indonesia Composite Bond Index (ICBI) naik 45 bps ke -0.84. Pada segmen Fixed Rate (FR), yield turun secara luas di seluruh tenor acuan: FR0109 turun 16.1 bps ke 6.273%, FR0108 turun 1.6 bps ke 6.588%, FR0106 turun 4.1 bps ke 6.758%, dan FR0107 turun 9.3 bps ke 6.701%, mencerminkan minat beli yang kuat di sepanjang kurva. Di segmen SBSN, yield juga cenderung menurun, dengan PBS030 turun 3.3 bps ke 6.094%, PBS040 turun 8.0 bps ke 6.111%, PBS034 turun 1.9 bps ke 6.516%, dan PBS038 turun 7.5 bps ke 6.723%, menunjukkan perbaikan sentimen pada obligasi syariah. Nilai tukar rupiah menguat ke IDR 17,012/USD (dari IDR 17,105), sementara yield UST 10-tahun turun ke sekitar 4.245%, memberikan dukungan dari sisi eksternal.

Kondisi likuiditas membaik, dengan volume transaksi SUN naik 47.90% menjadi IDR 39.52 trillion (dibandingkan sebelumnya IDR 26.72 trillion), sementara frekuensi transaksi meningkat 8.86% menjadi 3,095 transaksi dari 2,843, menunjukkan partisipasi pasar yang lebih kuat seiring reli. Pada segmen non-benchmark, FR0104, FR0086, dan PBS003 aktif diperdagangkan dengan yield masing-masing sebesar 6.454%, 5.500%, dan 5.984%. Aktivitas obligasi korporasi tetap selektif, dengan BMRI01CSLCN1 diperdagangkan pada 6.384%, SIBSDE02BCN2 pada 6.684%, dan SMLPPI01ACN1 pada 7.829%, mencerminkan permintaan yang berkelanjutan terhadap instrumen dengan yield lebih tinggi.

US 10Y Treasury Yield

Yield obligasi pemerintah AS tenor 10-tahun turun ke sekitar 4.25% pada hari Rabu, mencapai level terendah dalam hampir tiga minggu, setelah Amerika Serikat dan Iran mencapai kesepakatan gencatan senjata bersyarat. Penurunan yield mencerminkan meredanya kekhawatiran inflasi seiring turunnya harga energi secara tajam setelah de-eskalasi konflik yang berlangsung selama lima minggu. Donald Trump menunda potensi serangan terhadap Iran selama dua minggu sebagai bagian dari kesepakatan tersebut, yang dikaitkan dengan pembukaan kembali Selat Hormuz, dengan mengacu pada proposal 10 poin dari Iran sebagai dasar negosiasi. Iran juga mengisyaratkan kesiapan untuk membuka kembali jalur pelayaran utama tersebut jika konflik dihentikan, dengan laporan menunjukkan Israel sejalan dengan kesepakatan ini.

Dari sisi data, ekspektasi inflasi konsumen AS meningkat pada bulan March, sementara biaya transportasi di sektor logistik mencatat kenaikan signifikan. Investor kini menantikan rilis data inflasi CPI bulan March pada hari Jumat, yang diharapkan memberikan gambaran lebih lanjut terkait tren inflasi yang dipengaruhi oleh konflik terbaru.

Outlook

Penurunan yield yang luas pada segmen FR dan SBSN mencerminkan sentimen risk-on yang kuat, didukung oleh penguatan rupiah dan penurunan yield global. Peningkatan aktivitas transaksi memperkuat reli, menunjukkan partisipasi investor yang kembali meningkat. Dalam jangka pendek, pasar berpotensi mempertahankan bias positif, meskipun laju kenaikan dapat mulai moderat setelah pergerakan yang tajam. Positioning kemungkinan tetap berfokus pada FR benchmark yang likuid, sementara peluang high-carry yang selektif tetap menarik, dengan potensi kenaikan lanjutan bergantung pada stabilitas nilai tukar dan tren penurunan yield global.

Strategy

Berdasarkan grafik RRG, obligasi tenor panjang (≥ 10 tahun) masih terkonsentrasi di kuadran lagging, menunjukkan kinerja yang terus tertinggal dibandingkan benchmark 10-year (GIDN10YR). Segmen 12–20 tahun dan tenor ultra-panjang mencerminkan kekuatan relatif yang lemah serta pemulihan momentum yang terbatas, menandakan sisi panjang kurva masih berada dalam tekanan. Sebaliknya, obligasi tenor pendek (1–4 tahun) berada di kuadran leading dengan kinerja relatif yang kuat dan momentum yang terjaga. Sementara itu, tenor menengah (5–8 tahun) berada di area transisi improving menuju leading, mencerminkan pemulihan bertahap dalam kekuatan relatif. Namun, beberapa tenor—terutama di kisaran 6–7 tahun—mulai melandai, mengindikasikan awal moderasi momentum. Secara keseluruhan, terjadi rotasi dari obligasi berdurasi panjang ke tenor pendek dan menengah, dengan front-end tetap outperform sementara bagian tengah kurva menunjukkan perbaikan namun mulai stabil.

Sejalan dengan dinamika tersebut, kami merekomendasikan:

INDOGB: FR99, FR75, FR65, FR58, FR54

INDOIS: PBS003, PBS030, PBSG1

9 April 2026

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025A	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.11	5.30
Inflation (% YoY)	1.57	2.92	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-0.1	-1.90
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.92	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	4.50
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.07	6.40-6.80
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,470	16,900

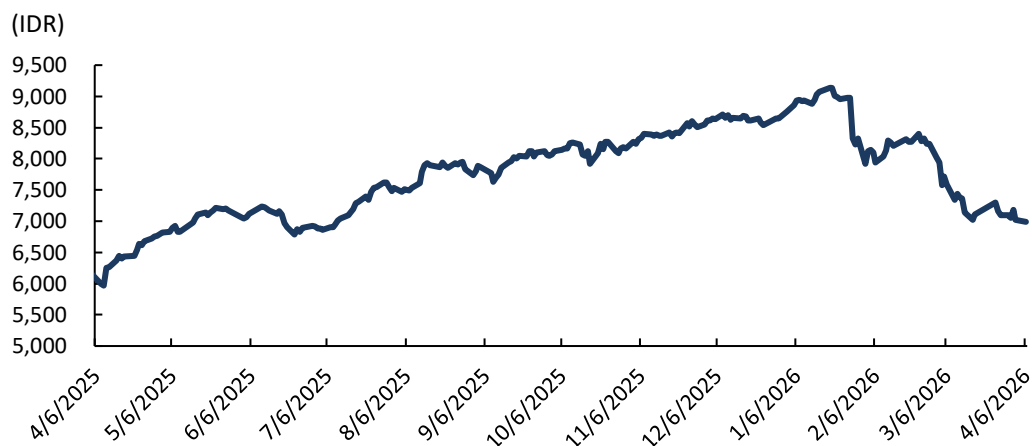
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.7	AUD / IDR	11,966
CNY / USD	6.8	CNY / IDR	2,488
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	19,728
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	22,846
HKD / USD	7.8	HKD / IDR	2,171
JPY / USD	158.3	JPY / IDR	107
MYR / USD	3.9	MYR / IDR	4,274
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,894
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,529
SGD / USD	1.2	SGD / IDR	13,335
		USD / IDR	16,996

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



9 April 2026

Foreign Flow: IDR 573.2 Billion Inflow in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBNI	0.6	3,780	7.6	0.5	-13.5	143
AADI	0.7	10,200	-3.3	-9.5	46.2	143
BRMS	0.8	865	13.8	18.4	-21.3	96
DEWA	0.3	515	8.1	18.1	-23.1	93
BBCA	2.4	6,750	3.8	4.6	-16.4	93
PTRO	0.6	5,225	16.1	17.4	-52.1	91
BUVA	0.4	1,200	15.9	26.3	-13.6	80
ENRG	0.2	1,650	7.1	8.1	3.1	61
ADRO	0.3	2,420	0.4	-6.2	33.7	57
CPIN	0.1	4,490	6.1	9.5	-0.4	40

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
AMMN	13.4	42.60	401	AADI	-3.3	-2.44	79
BREN	7.5	41.99	669	MEDC	-4.5	-1.69	39
BBCA	3.8	27.36	824	MPRO	-1.5	-1.33	93
BRPT	20.8	25.64	165	TAPG	-4.1	-1.33	34
TPIA	7.1	23.27	388	MEGA	-1.3	-0.78	64
BBRI	3.4	14.80	501	PTBA	-2.3	-0.72	33
CDIA	13.7	13.43	124	SMMA	-0.6	-0.56	93
BRMS	13.8	13.35	123	MKPI	-2.7	-0.55	22
BMRI	3.5	13.26	432	STAA	-3.9	-0.48	13
ASII	5.0	10.89	251	ITMG	-1.7	-0.48	30

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXENERGY	8.2T	35.9	257.6B	2.4T	5.8T	2.1T	6.1T
IDXBASIC	4.3T	18.8	169.1B	1.4T	2.8T	1.3T	3.0T
IDXTECHNO	604.9B	2.6	128.7B	278.3B	326.5B	149.5B	455.3B
IDXCYCLIC	1.5T	6.5	104.3B	389.2B	1.2T	284.8B	1.3T
IDXNONCYC	868.8B	3.8	103.4B	398.1B	470.6B	294.6B	574.1B
IDXINDUST	660.5B	2.8	54.4B	263.4B	397.0B	209.0B	451.4B
IDXPROPERT	288.7B	1.2	47.0B	85.5B	203.1B	38.5B	250.2B
IDXINFRA	1.1T	4.8	7.0B	414.7B	760.2B	407.7B	767.3B
IDXTRANS	58.8B	0.2	6.8B	11.9B	46.8B	5.1B	53.7B
COMPOSITE	22.8T	100.0		8.3T	14.5T	7.6T	15.1T
IDXHEALTH	106.3B	0.4	-11.1B	41.0B	65.3B	52.1B	54.1B
IDXFINANCE	4.8T	21.0	-234.7B	2.4T	2.3T	2.7T	2.1T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

9 April 2026

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR86	8/13/2020	4/15/2026	0.02	5.5%	100.00	5.1%	6.0%	99.99	(88.42)	Expensive	0.03
2	FR37	5/18/2006	9/15/2026	0.44	12.0%	102.80	5.3%	6.0%	102.55	(77.16)	Expensive	0.43
3	FR56	9/23/2010	9/15/2026	0.44	8.4%	101.26	5.3%	6.0%	101.00	(70.43)	Expensive	0.43
4	FR90	7/8/2021	4/15/2027	1.02	5.1%	99.42	5.7%	6.1%	99.03	(39.91)	Expensive	0.99
5	FR59	9/15/2011	5/15/2027	1.10	7.0%	101.33	5.7%	6.1%	100.91	(40.86)	Expensive	1.07
6	FR42	1/25/2007	7/15/2027	1.27	10.3%	105.18	5.9%	6.2%	104.93	(23.03)	Expensive	1.19
7	FR94	3/4/2022	1/15/2028	1.78	5.6%	100.22	5.5%	6.2%	98.98	(75.61)	Expensive	1.68
8	FR47	8/30/2007	2/15/2028	1.86	10.0%	106.70	6.1%	6.2%	106.53	(11.99)	Expensive	1.70
9	FR64	8/13/2012	5/15/2028	2.11	6.1%	100.30	6.0%	6.3%	99.75	(28.91)	Expensive	1.98
10	FR95	8/19/2022	8/15/2028	2.36	6.4%	100.74	6.0%	6.3%	100.20	(25.65)	Expensive	2.19
11	FR99	1/27/2023	1/15/2029	2.78	6.4%	99.79	6.5%	6.3%	100.18	15.13	Cheap	2.53
12	FR71	9/12/2013	3/15/2029	2.94	9.0%	107.50	6.2%	6.3%	107.02	(18.21)	Expensive	2.61
13	101	11/2/2023	4/15/2029	3.02	6.9%	101.84	6.2%	6.4%	101.42	(15.50)	Expensive	2.72
14	FR78	9/27/2018	5/15/2029	3.11	8.3%	105.64	6.2%	6.4%	105.25	(14.35)	Expensive	2.76
15	104	8/22/2024	7/15/2030	4.27	6.5%	100.71	6.3%	6.5%	100.14	(15.81)	Expensive	3.72
16	FR52	8/20/2009	8/15/2030	4.36	10.5%	115.32	6.4%	6.5%	115.10	(6.28)	Expensive	3.58
17	FR82	8/1/2019	9/15/2030	4.44	7.0%	102.05	6.5%	6.5%	102.00	(1.67)	Expensive	3.84
18	FR87	8/13/2020	2/15/2031	4.86	6.5%	100.51	6.4%	6.5%	99.98	(13.13)	Expensive	4.17
19	109	8/14/2025	3/15/2031	4.94	5.9%	98.33	6.3%	6.5%	97.35	(23.84)	Expensive	4.30
20	FR85	5/4/2020	4/15/2031	5.02	7.8%	105.27	6.5%	6.5%	105.21	(1.67)	Expensive	4.17
21	FR73	8/6/2015	5/15/2031	5.11	8.8%	110.83	6.2%	6.5%	109.54	(28.81)	Expensive	4.19
22	FR54	7/22/2010	7/15/2031	5.27	9.5%	112.72	6.6%	6.5%	113.06	6.32	Cheap	4.20
23	FR91	7/8/2021	4/15/2032	6.03	6.4%	99.15	6.5%	6.6%	98.99	(3.24)	Expensive	4.97
24	FR58	7/21/2011	6/15/2032	6.19	8.3%	108.26	6.6%	6.6%	108.34	0.91	Cheap	4.94
25	FR74	11/10/2016	8/15/2032	6.36	7.5%	104.84	6.6%	6.6%	104.62	(4.51)	Expensive	5.10
26	FR96	8/19/2022	2/15/2033	6.87	7.0%	102.07	6.6%	6.6%	102.05	(0.70)	Expensive	5.47
27	FR65	8/30/2012	5/15/2033	7.11	6.6%	99.45	6.7%	6.6%	99.94	8.62	Cheap	5.67
28	100	8/24/2023	2/15/2034	7.87	6.6%	99.55	6.7%	6.7%	99.74	3.03	Cheap	6.13
29	FR68	8/1/2013	3/15/2034	7.94	8.4%	110.66	6.6%	6.7%	110.37	(4.78)	Expensive	5.97
30	FR80	7/4/2019	6/15/2035	9.19	7.5%	105.72	6.7%	6.7%	105.31	(6.08)	Expensive	6.77
31	103	8/8/2024	7/15/2035	9.28	6.8%	100.74	6.6%	6.7%	100.21	(7.92)	Expensive	6.87
32	108	7/31/2025	4/15/2036	10.03	6.5%	99.36	6.6%	6.7%	98.26	(15.28)	Expensive	7.33
33	FR72	7/9/2015	5/15/2036	10.11	8.3%	111.13	6.7%	6.7%	110.92	(3.07)	Expensive	7.06
34	FR88	1/7/2021	6/15/2036	10.20	6.3%	96.93	6.7%	6.7%	96.39	(7.74)	Expensive	7.53
35	FR45	5/24/2007	5/15/2037	11.11	9.8%	123.69	6.7%	6.8%	123.02	(7.84)	Expensive	7.28
36	FR93	1/6/2022	7/15/2037	11.28	6.4%	97.88	6.6%	6.8%	96.90	(12.94)	Expensive	7.97
37	FR75	8/10/2017	5/15/2038	12.11	7.5%	105.65	6.8%	6.8%	105.80	1.60	Cheap	8.10
38	FR98	9/15/2022	6/15/2038	12.20	7.1%	103.00	6.8%	6.8%	102.73	(3.45)	Expensive	8.27
39	FR50	1/24/2008	7/15/2038	12.28	10.5%	133.31	6.5%	6.8%	130.54	(28.13)	Expensive	7.64
40	FR79	1/7/2019	4/15/2039	13.03	8.4%	113.82	6.8%	6.8%	113.40	(4.66)	Expensive	8.25
41	FR83	11/7/2019	4/15/2040	14.03	7.5%	106.15	6.8%	6.8%	106.04	(1.27)	Expensive	8.82
42	106	1/9/2025	8/15/2040	14.37	7.1%	103.33	6.8%	6.8%	102.68	(7.10)	Expensive	9.11
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	15.12	9.5%	124.58	6.9%	6.8%	124.82	2.01	Cheap	8.81
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	16.03	6.4%	95.57	6.8%	6.9%	95.41	(1.70)	Expensive	9.86
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	16.20	7.1%	103.07	6.8%	6.9%	102.64	(4.49)	Expensive	9.79
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	17.20	7.1%	103.07	6.8%	6.9%	102.61	(4.63)	Expensive	10.11
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	17.87	8.8%	119.40	6.8%	6.9%	119.18	(2.20)	Expensive	9.82
48	107	1/9/2025	8/15/2045	19.37	7.1%	104.55	6.7%	6.9%	102.57	(18.29)	Expensive	10.74
49	FR76	9/22/2017	5/15/2048	22.12	7.4%	105.62	6.9%	6.9%	105.33	(2.73)	Expensive	11.25
50	FR89	1/7/2021	8/15/2051	25.37	6.9%	99.91	6.9%	6.9%	99.45	(4.01)	Expensive	12.05
51	102	1/5/2024	7/15/2054	28.29	6.9%	100.36	6.8%	6.9%	99.27	(8.92)	Expensive	12.48
52	105	8/27/2024	7/15/2064	38.30	6.9%	100.58	6.8%	7.0%	0.00	(13.09)	Expensive	13.56

Source: Bloomberg, SSI Research

9 April 2026

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	0.27	4.9%	99.91	5.2%	4.4%	100.11	70.82	Cheap	0.27
2	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	0.61	8.5%	102.77	3.8%	4.7%	102.24	(94.16)	Expensive	0.59
3	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	0.77	6.0%	100.27	5.6%	4.8%	100.89	80.87	Cheap	0.75
4	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	1.52	9.0%	104.65	5.7%	5.2%	105.42	50.20	Cheap	1.41
5	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	2.10	7.6%	103.34	5.9%	5.5%	104.15	39.48	Cheap	1.95
6	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	2.27	5.9%	99.54	6.1%	5.6%	100.63	51.57	Cheap	2.12
7	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	3.44	6.6%	101.50	6.1%	5.9%	102.10	18.95	Cheap	3.09
8	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	4.10	8.1%	107.03	6.2%	6.1%	107.29	6.31	Cheap	3.52
9	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	5.61	8.9%	112.12	6.3%	6.3%	111.88	(5.53)	Expensive	4.50
10	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	6.11	8.4%	109.66	6.4%	6.4%	109.95	5.14	Cheap	4.86
11	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	7.11	8.4%	111.14	6.4%	6.5%	110.73	(7.09)	Expensive	5.47
12	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	7.94	6.4%	101.34	6.2%	6.5%	99.11	(36.26)	Expensive	6.28
13	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	8.02	8.6%	113.51	6.4%	6.5%	112.96	(8.53)	Expensive	5.92
14	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	10.22	6.5%	98.78	6.7%	6.6%	99.25	6.28	Cheap	7.49
15	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	10.87	6.1%	95.89	6.6%	6.6%	95.95	0.84	Cheap	7.88
16	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	13.19	6.5%	99.85	6.5%	6.7%	98.53	(15.38)	Expensive	8.91
17	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	14.45	9.0%	120.67	6.7%	6.7%	121.26	5.35	Cheap	8.76
18	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	15.28	6.6%	99.14	6.7%	6.7%	99.38	2.35	Cheap	9.55
19	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	15.95	6.8%	98.80	6.9%	6.7%	100.52	17.84	Cheap	9.80
20	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	17.03	6.8%	100.77	6.7%	6.7%	100.47	(3.00)	Expensive	10.12
21	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	20.53	7.8%	109.87	6.8%	6.7%	111.39	12.75	Cheap	10.72
22	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	21.20	6.8%	100.27	6.7%	6.7%	100.31	0.25	Cheap	11.38
23	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	21.28	8.0%	113.05	6.8%	6.7%	114.35	10.44	Cheap	10.84
24	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	23.70	6.9%	101.79	6.7%	6.7%	101.71	(0.77)	Expensive	11.90

Source: Bloomberg, SSI Research

9 April 2026

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Banking, Strategy, Plantation, Renewables	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Kenzie Keane	Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail, Property	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Yehezkiel Neville	Research Associate; Macroeconomic, Coal, Mining	yehezkiel.neville@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Digital Production Team

Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Equity

Joseph Soegandhi	Director of Equity Sales	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
------------------	--------------------------	-------------------------------	-----------------

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

9 April 2026

Disclaimer:

The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject of the topics, securities and/or issuers, and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations, ratings, target prices, or views in this research. The analyst(s) is/are principally responsible for the preparation of this research and has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations and/or opinions herein.

This document is provided strictly for information purposes only and is intended solely for the use of the recipient(s) to whom it is delivered. It is not intended for distribution to, or use by, any other person and may not be reproduced, redistributed, published, forwarded, copied, or made available (in whole or in part) to any other party(ies), whether directly or indirectly, without the prior written consent of PT Samuel Sekuritas Indonesia.

This research does not constitute, and should not be construed as, an offer, invitation, recommendation, or solicitation to sell or buy any securities or other financial instruments, nor does it constitute investment advice, legal advice, accounting advice, or tax advice. Any opinions, estimates, forecasts, and projections herein are subject to change without notice and are based on assumptions that may not materialize. Past performance is not indicative of future results. Investments involve risks, including the possible loss(es) of principal(s). Any recommendation or view contained in this report may not be suitable for all investors; recipients should consider their own investment objectives, financial situation, risk tolerance, and specific needs, and should seek independent professional advice where appropriate.

Although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, and/or the analyst(s) make no representation or warranty, express or implied, as to the accuracy, completeness, timeliness, or reliability of such information, and no responsibility is accepted for any errors or omissions. Neither PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, nor the analyst(s) shall have any liability whatsoever (whether in contract, tort, negligence, or otherwise) for any direct, indirect, incidental, special, consequential, or punitive losses or damages arising from any use of, reliance on, or inability to use this document, even if advised of the possibility of such losses.

This document may contain forward-looking statements which are inherently uncertain and subject to risks and other factors that may cause actual outcomes to differ materially from those expressed or implied. PT Samuel Sekuritas Indonesia undertakes no obligation to update, revise, or keep current any information, opinion, estimates, forecasts, or forward-looking statements contained herein.

PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, directors, officers, representatives, and/or employees may from time to time have positions in, act as market maker or liquidity provider for, or perform investment banking and/or other services for the securities or issuers mentioned in this report, and may receive fees or other compensation in connection therewith, subject to applicable laws and internal policies. Additional information regarding conflicts of interest (if any) may be available upon request.

All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.